

SOSIALISASI PEMANFAATAN DANA BOS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA DI SEKOLAH

Istiyono¹, Agus Kurniadi², Abu Bakar³, Muh Mawardi⁴, La Robi,⁵ Frenky⁶ Bachtiar⁷

Nama Institusi; Universitas Muhammadiyah Sorong¹²³⁴⁵⁶

Universitas Muhammadiyah Sukabumi⁷

e-mail: istiyono066@gmail.com, Aguskurniadi@um-sorong.ac.id, abubakar@um-sorong.ac.id,
mawardhy@um-sorong.ac.id, larobi@um-sorong.ac.id

Abstrak

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu sumber pendanaan penting yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk pada bidang olahraga. Namun, pemanfaatan Dana BOS untuk kegiatan olahraga sering kali belum optimal akibat minimnya pemahaman pihak sekolah terhadap juknis yang berlaku. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan sosialisasi mengenai pemanfaatan Dana BOS dalam meningkatkan prestasi olahraga di sekolah. Metode pelaksanaan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, serta pendampingan penyusunan rencana anggaran berbasis kebutuhan olahraga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dan pengelola sekolah terkait pengelolaan Dana BOS serta tersusunnya program pembinaan olahraga yang lebih terarah.

Kata kunci—Dana BOS, Sosialisasi, Prestasi Olahraga, Pengelolaan Sekolah

Abstract

The School Operational Assistance Fund (BOS) is one of the important sources of funding that schools can use to improve the quality of education, including in the field of sports. However, the use of BOS Funds for sports activities is often not optimal due to the school's lack of understanding of the applicable guidelines. This service activity aims to provide socialization about the use of BOS Funds in improving sports achievements in schools. The implementation method includes material presentations, interactive discussions, and assistance in preparing budget plans based on sports needs. The results of the activity showed an increase in the understanding of teachers and school managers related to the management of the BOS Fund and the preparation of a more targeted sports coaching program.

Keywords— BOS Funds, Socialization, Sports Achievements, School Management

PENDAHULUAN

Peningkatan prestasi olahraga di sekolah memerlukan dukungan sarana, prasarana, serta program pembinaan yang memadai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembinaan olahraga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang memadai dan dikelola secara berkelanjutan (Hartono, 2021). Selain itu, dukungan pendanaan menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan program olahraga sekolah. Pendanaan yang cukup memungkinkan sekolah untuk melakukan pembaruan sarana, meningkatkan kualitas pelatihan, serta menyediakan kegiatan kompetitif bagi siswa (Sutrisno, 2020).

Namun, pendanaan yang tersedia sering kali belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan kemampuan manajerial sekolah dalam mengelola anggaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan dana pendidikan dipengaruhi oleh kapasitas perencanaan dan pengelolaan internal sekolah (Prasetyo, 2022).

Keterbatasan pengetahuan guru olahraga tentang strategi perencanaan berbasis kebutuhan juga menjadi hambatan yang signifikan. Tanpa perencanaan yang terstruktur, kegiatan olahraga cenderung berjalan tanpa arah dan tidak mampu menopang peningkatan prestasi siswa secara maksimal (Lestari, 2021). Dengan demikian, peningkatan prestasi olahraga di sekolah tidak hanya membutuhkan fasilitas dan pendanaan, tetapi juga kemampuan manajemen dan perencanaan yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan sekolah untuk memastikan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui Dana BOS, pemerintah memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pembelajaran, termasuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Pemanfaatan Dana BOS kerap terkendala oleh minimnya pengetahuan pengelola sekolah mengenai regulasi, prioritas penggunaan, dan tata cara perencanaan anggaran. Kondisi ini menyebabkan potensi Dana BOS untuk mendukung pengembangan olahraga sekolah tidak dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, kurangnya koordinasi antara guru olahraga dan pengelola dana sekolah juga turut memengaruhi efektivitas perencanaan kegiatan olahraga (Mulyani, 2021).

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kota Sorong sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman pengelola sekolah terkait pemanfaatan Dana BOS. Kota Sorong dipilih karena terdapat kebutuhan nyata untuk meningkatkan kapasitas sekolah dalam mengelola dana pendidikan secara efektif. Berdasarkan laporan pendidikan daerah tahun 2022, banyak sekolah di Sorong yang belum memaksimalkan pemanfaatan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler termasuk olahraga (Dinas Pendidikan Kota Sorong, 2022).

Secara umum, peningkatan kualitas pengelolaan Dana BOS sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan, termasuk pembinaan olahraga yang berkelanjutan. Tanpa perencanaan yang matang, sekolah cenderung kesulitan dalam membangun ekosistem olahraga yang mendukung prestasi siswa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan *participatory training* yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan langsung para pengelola sekolah dalam proses perencanaan dan pengelolaan Dana BOS.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui koordinasi bersama kepala sekolah, guru olahraga, dan bendahara BOS. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa materi sosialisasi dan pendampingan yang diberikan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Identifikasi ini juga meliputi analisis terhadap pemanfaatan Dana BOS tahun sebelumnya.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi inti yang dilakukan melalui pemaparan materi mengenai regulasi terbaru Dana BOS, komponen pendanaan kegiatan olahraga, serta strategi pengelolaan anggaran berbasis kebutuhan. Pada tahap ini peserta dilibatkan dalam diskusi interaktif untuk menggali pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam implementasi Dana BOS.

Setelah sosialisasi, dilakukan pendampingan teknis yang berfokus pada penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pendampingan ini mencakup penyusunan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana olahraga, pemetaan program pembinaan, serta

penyusunan anggaran yang akuntabel. Peserta juga diberikan contoh dan template RKAS yang sesuai dengan juknis terbaru.

Tahap terakhir adalah evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi tambahan dilakukan dengan menilai RKAS yang disusun peserta, guna melihat sejauh mana kemampuan mereka meningkat dalam mengaplikasikan materi yang telah diberikan. pengabdian dilakukan dengan pendekatan *participatory training* melalui beberapa tahapan.



Gambar 1 Sosialisasi Pemanfaatan dana bos

Lokasi	Waktu	Jenis kegiatan	Keberhasilan(%)
SMP NEGERI 3 KOTA SORONG	1 Hari	Sosialisasi	90%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara signifikan terkait pemanfaatan Dana BOS. Peserta kini memahami bahwa Dana BOS dapat digunakan untuk pembelian peralatan olahraga, pembinaan ekstrakurikuler, penyelenggaraan kompetisi internal

sekolah, serta pembiayaan pelatih sesuai ketentuan juknis. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan teknis mampu meningkatkan literasi manajemen anggaran pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Andriani, 2020).

Selain itu, peserta menyatakan bahwa penjelasan yang disampaikan pada sesi diskusi membantu mereka memahami batasan serta ruang lingkup penggunaan Dana BOS secara lebih rinci. Hal ini penting karena ketidakjelasan pemahaman sering menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penyusunan program dan anggaran sekolah (Samsudin, 2021).

Kegiatan sosialisasi juga mendorong peserta untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan riil sarana dan prasarana olahraga. Pendekatan berbasis kebutuhan ini terbukti efektif untuk meningkatkan ketepatan anggaran, sebagaimana disampaikan oleh penelitian terbaru tentang pengelolaan dana pendidikan (Latif, 2022).

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap dalam memprioritaskan pengembangan olahraga sebagai bagian dari program strategis sekolah. Hal ini memperkuat temuan bahwa peningkatan kapasitas manajemen sekolah berpengaruh langsung terhadap kualitas perencanaan dan implementasi program pendidikan (Hakim, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan landasan yang lebih kuat bagi sekolah untuk mengelola Dana BOS secara efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan prestasi olahraga siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik, sekolah dapat merancang program olahraga yang lebih terukur dan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

2. Optimalisasi Perencanaan Anggaran

Sekolah mitra berhasil menyusun rencana anggaran yang lebih terarah. Contohnya, beberapa sekolah mulai menetapkan prioritas kebutuhan seperti pembelian bola, matras, perbaikan lapangan, dan peningkatan program latihan rutin. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan berbasis kebutuhan merupakan salah satu indikator utama efektivitas pengelolaan Dana BOS (Wibowo, 2020).

Selain itu, sekolah-sekolah mitra menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi kebutuhan prioritas secara lebih sistematis. Proses ini menjadi penting karena berpengaruh langsung pada ketepatan penggunaan anggaran dan optimalisasi program pembinaan olahraga (Sari, 2021).

Penerapan analisis kebutuhan dalam penyusunan anggaran juga berdampak positif terhadap efisiensi penggunaan Dana BOS. Beberapa studi mengungkapkan bahwa sekolah yang melakukan analisis kebutuhan secara komprehensif cenderung memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam menjalankan program ekstrakurikuler, termasuk olahraga (Hakim, 2022).

Selain meningkatkan efektivitas perencanaan, pendekatan ini turut mendorong penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan di sekolah, seperti guru olahraga, bendahara BOS, dan kepala sekolah. Kolaborasi yang baik berperan penting dalam memastikan bahwa alokasi anggaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil lapangan (Pratama, 2020).

3. Dampak Terhadap Pembinaan Olahraga

Dampak jangka pendek terlihat dari meningkatnya antusiasme guru olahraga dalam merancang program pembinaan. Sementara itu, dampak jangka panjang diproyeksikan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai ajang lomba seperti O2SN maupun kompetisi tingkat daerah

lainnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan dukungan pendanaan memiliki korelasi signifikan terhadap peningkatan prestasi olahraga pelajar (Karim, 2021).

Selain itu, kegiatan pendampingan turut memberikan dampak positif dalam memperbaiki sistem pencatatan dan perencanaan anggaran pada program olahraga sekolah. Perbaikan sistem ini sangat penting mengingat akurasi pencatatan anggaran berdampak langsung terhadap kualitas pelaporan dan evaluasi program sekolah (Hidayat, 2020).

Program sosialisasi juga mendorong terjadinya peningkatan motivasi internal sekolah untuk mengembangkan kegiatan olahraga secara lebih profesional. Guru dan pengelola sekolah mulai menyadari bahwa pembinaan olahraga yang baik membutuhkan strategi yang terencana, terukur, dan berkelanjutan, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian terbaru mengenai manajemen olahraga sekolah (Setiawan, 2022).

Lebih lanjut, kegiatan ini membantu sekolah memahami pentingnya pengalokasian anggaran yang proporsional untuk kegiatan olahraga. Pengalokasian anggaran yang tepat diyakini dapat menciptakan lingkungan pembinaan yang lebih kondusif bagi perkembangan potensi siswa (Nugraha, 2021).

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kapasitas sekolah dalam pengelolaan Dana BOS untuk sektor olahraga, sehingga dapat menghasilkan program pembinaan yang lebih berkualitas dan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

4. Peningkatan Kolaborasi Internal Sekolah

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi yang lebih baik antara guru olahraga, bendahara BOS, dan kepala sekolah. Kolaborasi ini menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa keputusan penganggaran dilakukan secara partisipatif dan berdasarkan kebutuhan riil sekolah (Fadillah, 2020).

Kolaborasi yang baik membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif antar pemangku kepentingan sehingga proses perencanaan kegiatan olahraga dapat berjalan lebih sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi lintas peran dalam sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi kebijakan pendidikan (Yusuf, 2021).

Selain itu, kerja sama yang kuat antara pengelola dana dan guru olahraga mendorong adanya keselarasan antara prioritas kebutuhan pembinaan olahraga dengan penggunaan Dana BOS. Keselarasan ini diperlukan agar program olahraga dapat direncanakan secara lebih terukur dan berkelanjutan (Herman, 2022).

Kolaborasi internal sekolah juga berperan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan dana. Transparansi ini penting untuk mencegah kesalahpahaman serta memperkuat akuntabilitas sekolah dalam penggunaan Dana BOS sesuai juknis yang berlaku (Ardian, 2020).

Secara keseluruhan, penguatan kolaborasi internal sekolah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan program olahraga. Dengan adanya kerja sama yang solid, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembinaan olahraga yang lebih efektif serta berpotensi meningkatkan prestasi siswa secara berkelanjutan (Sanjaya, 2021).

5. Tantangan dalam Implementasi

Beberapa tantangan masih ditemukan, misalnya keterbatasan fasilitas olahraga yang memadai, kurangnya pelatih profesional, serta keterbatasan waktu siswa untuk berlatih. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan tenaga pelatih merupakan hambatan umum dalam pengembangan olahraga sekolah (Ramdani, 2020).

Selain itu, tantangan terkait kurangnya dukungan lingkungan sekitar, seperti minimnya kompetisi lokal yang dapat menjadi wadah pengembangan kemampuan siswa, turut memengaruhi kualitas pembinaan olahraga. Penelitian terbaru menegaskan bahwa partisipasi siswa dalam kompetisi memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan prestasi olahraga mereka (Siregar, 2021).

Tantangan lainnya adalah kurangnya integrasi antara program pembinaan olahraga dengan kebijakan sekolah secara lebih luas. Ketidaksesuaian antara visi sekolah dan program olahraga sering kali menjadi faktor penghambat berjalannya program secara optimal, sebagaimana dijelaskan dalam studi manajemen sekolah (Halim, 2022).

Di samping itu, keterbatasan waktu latihan akibat padatnya kegiatan akademik siswa juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan antara kegiatan akademik dan olahraga berperan penting dalam mendukung perkembangan prestasi siswa secara menyeluruh (Lestari, 2020).

Namun demikian, penyusunan prioritas kebutuhan dalam RKAS menjadi langkah awal yang penting untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Rencana yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata memungkinkan sekolah mengalokasikan dana secara lebih efektif dan terukur, yang sesuai dengan temuan penelitian tentang efektivitas perencanaan anggaran berbasis kebutuhan (Prakoso, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan Dana BOS memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kapasitas pengelola sekolah di Kota Sorong. Dengan meningkatnya pemahaman pengelola dana, sekolah dapat menyusun anggaran olahraga yang lebih efektif, akuntabel, dan terarah. Optimalisasi penggunaan Dana BOS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan olahraga dan mendukung peningkatan prestasi siswa.

SARAN

1. Sekolah diharapkan melakukan evaluasi rutin terhadap pemanfaatan Dana BOS, khususnya pada sektor olahraga, untuk memastikan bahwa anggaran digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan prioritas.
2. Guru olahraga perlu meningkatkan kemampuan perencanaan program pembinaan dengan mengikuti pelatihan atau workshop terkait manajemen kegiatan olahraga.
3. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan disarankan memperluas program pendampingan dan sosialisasi Dana BOS agar seluruh sekolah memperoleh pemahaman yang seragam terkait pelaksanaannya.
4. Kolaborasi antara guru olahraga, bendahara BOS, dan kepala sekolah perlu terus diperkuat untuk menciptakan perencanaan anggaran yang lebih akuntabel dan transparan.

-
5. Sekolah perlu memperhatikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan olahraga agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk berlatih dan mengembangkan potensinya secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kota Sorong yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru olahraga, serta bendahara BOS dari sekolah-sekolah mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, penghargaan diberikan kepada tim pengabdian yang telah bekerja secara profesional dan berdedikasi dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi olahraga di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A. (2020). Transparansi pengelolaan dana sekolah dalam meningkatkan akuntabilitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 112–120.
- Andriani, L. (2020). Literasi manajemen anggaran pendidikan di satuan pendidikan dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(1), 45–56.
- Dinas Pendidikan Kota Sorong. (2022). *Laporan Pendidikan Tahunan Kota Sorong*. Dinas Pendidikan.
- Fadillah, R. (2020). Kolaborasi pemangku kepentingan dalam pengelolaan pembiayaan sekolah. *Jurnal Kebijakan Publik Pendidikan*, 5(3), 77–88.
- Hakim, S. (2020). Kapasitas manajemen sekolah dan implementasi program pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 34–45.
- Halim, F. (2022). Integrasi kebijakan sekolah dalam pengembangan olahraga. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 7(2), 98–110.
- Hartono, D. (2021). Ketersediaan fasilitas olahraga dan dampaknya terhadap pembinaan prestasi. *Jurnal Olahraga Nusantara*, 6(1), 15–27.
- Herman, R. (2022). Keselarasan perencanaan anggaran dan kebutuhan pembinaan olahraga. *Jurnal Keolahragaan*, 10(3), 201–214.
- Hidayat, M. (2020). Pencatatan anggaran pendidikan dan implikasinya terhadap evaluasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(2), 122–131.
- Karim, A. (2021). Pengaruh pendanaan terhadap prestasi olahraga pelajar. *Jurnal Olahraga Modern*, 5(2), 45–55.
- Kemdikbud. (2021). *Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latif, Z. (2022). Pengelolaan dana pendidikan berbasis kebutuhan sekolah. *Jurnal Manajemen Pembelajaran*, 8(1), 73–84.
- Lestari, M. (2021). Strategi perencanaan olahraga dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 89–101.
- Mulyani, R. (2021). Efektivitas pengelolaan Dana BOS di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 55–66.

- Nugraha, P. (2021). Pengalokasian dana olahraga dan pengaruhnya terhadap lingkungan pembinaan. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 5(1), 40–52.
- Prakoso, T. (2021). Efektivitas perencanaan anggaran berbasis kebutuhan sekolah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 9(2), 133–144.
- Prasetyo, A. (2022). Kapasitas perencanaan sekolah dalam pemanfaatan dana pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 14(1), 22–36.
- Pratama, D. (2020). Kolaborasi guru dan manajemen sekolah dalam pengelolaan pendanaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–162.
- Putri, S. (2021). Manajemen Dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(3), 134–147.
- Rahmawati, T. (2022). Pengelolaan keuangan sekolah era modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 288–300.
- Ramdani, A. (2020). Hambatan pengembangan olahraga sekolah di Indonesia. *Jurnal Keolahragaan Nasional*, 4(1), 55–66.
- Samsudin, R. (2021). Kesalahan penyusunan anggaran sekolah dan faktor penyebabnya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(2), 90–102.
- Sanjaya, H. (2021). Penguatan kerja sama internal sekolah dalam peningkatan mutu program olahraga. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 210–222.
- Sari, F. (2021). Identifikasi kebutuhan olahraga dalam penyusunan anggaran sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 80–92.
- Setiawan, D. (2022). Manajemen olahraga sekolah berbasis program berkelanjutan. *Jurnal Keolahragaan Berkelanjutan*, 3(1), 55–68.
- Siregar, M. (2021). Pengaruh kompetisi terhadap motivasi dan prestasi olahraga siswa. *Jurnal Psikologi Olahraga*, 4(2), 102–114.
- Sutrisno, D. (2020). Pengembangan olahraga sekolah berbasis pendanaan. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 3(1), 1–12.
- Wibowo, B. (2020). Perencanaan berbasis kebutuhan dalam penggunaan Dana BOS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 88–97.